

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kepemimpinan Ibu Umi Azizah sebagai bupati perempuan pertama di Kabupaten Tegal, menunjukkan bahwa seorang pemimpin perempuan mampu memberikan kontribusi besar dalam pemerintahan dengan mengedepankan kualitas kepemimpinan yang inklusif, penuh empati, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ibu Umi Azizah, sebagai Bupati Kabupaten Tegal juga telah berhasil menorehkan banyak prestasi penting selama masa jabatannya.

Sebagai seorang bupati, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Umi yaitu partisipatif, suportif, serta mengutamakan pencapaian tujuan dan prestasi dengan mengarahkan bawahannya menuju tujuan pembangunan. Terkait gaya kepemimpinan direktif, seorang pemimpin yang terlalu direktif dapat mengakibatkan inisiatif pegawai tidak muncul. Sehingga pegawai cenderung tidak inovatif atau kreatif. Ibu Umi Azizah tidak mencerminkan gaya kepemimpinan yang direktif melainkan beliau selalu terbuka terhadap masukan dari bawahannya serta memberikan peluang untuk berinisiatif. Akan tetapi, pemimpin yang direktif juga diperlukan pada posisi di mana terdapat keputusan yang terkadang sifatnya sentralisir apalagi jika motivasi pegawainya rendah.

Di sisi lain, gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif yang digunakan Ibu Umi Azizah membuka inisiatif pegawai yang didukung dengan pekerjaan yang tidak terlalu sulit. Sehingga dapat mengembangkan kreativitas pegawai karena pegawai perlu dididik dan diberikan tanggung jawab yang lebih luas guna meningkatkan motivasi yang tinggi. Dengan gaya partisipatif akhirnya mendukung untuk mencerminkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi. Gaya kepemimpinan lain yang melekat pada kepemimpinan Ibu Umi Azizah terlihat yaitu demokratis dan karismatik. Hal ini terlihat dari pengambilan keputusan yang berdasarkan pertimbangan kolektif, mencerminkan pendekatan demokratis yang efektif. Gaya karismatik yang dimiliki beliau berdasarkan pada rasa keibuan dan ketegasan dari seorang pemimpin perempuan sehingga menginspirasi banyak pihak dan meraih dukungan dari berbagai kalangan, baik pegawai maupun masyarakat.

Berdasarkan beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan selama Ibu Umi Azizah menjabat menjadi bupati, gaya kepemimpinan yang sangat kuat dan membuat para pegawainya termotivasi yaitu gaya kepemimpinan partisipatif. Dengan keterlibatan aktif dari pemimpin yang memberi kesempatan secara koordinasi kepada bawahannya untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dengan didukung komunikasi yang terbuka, hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi bahkan menciptakan motivasi tinggi bagi pegawainya. Gaya kepemimpinan yang sangat kuat ini tidak terlepas dari konsep layaknya menjadi seorang ibu dan anak serta ketegasan dari pemimpin perempuan yang sering dianggap lemah.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam upaya meningkatkan peran perempuan dalam kepemimpinan yaitu diperlukan keberanian yang lebih besar bagi setiap perempuan dalam menjadi seorang pemimpin. Keputusan untuk terjun ke dunia kepemimpinan baik di ranah organisasi, lokal, bahkan nasional pada dasarnya bergantung pada keyakinan diri, kesiapan mental, serta komitmen yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, perempuan perlu membangun kepercayaan diri dengan terus mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas diri sebagai modal utama dalam memimpin.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, serta institusi politik dan pendidikan, juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat posisi perempuan dalam memutuskan menjadi seorang pemimpin. Masyarakat perlu membangun ekosistem yang lebih inklusif dan mendukung peran perempuan dalam berbagai sektor, terutama dalam bidang kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya dukungan yang kuat serta kesiapan individu, perempuan dapat lebih berani mengambil peran kepemimpinan dan membuktikan bahwa kepemimpinan tidak ditentukan oleh gender, tetapi oleh kompetensi, integritas, dan dedikasi.